

**KEPRIBADIAN GANDA TOKOH CLAIRE
DALAM NOVEL MISTERI ALTER EGO KARYA ARIN DANISWARA**

**CLAIRE'S MULTIPLE PERSONALITY IN THE NOVEL MISTERI ALTER EGO
BY ARIN DANISWARA**

Tika Rahayu^{a,*} Yenni Hayati^b

^{a,b}Universitas Negeri Padang

*Corresponding Author. Email: tikasan0822@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kepribadian ganda, faktor penyebab munculnya kepribadian ganda, dan dampak dari kepribadian ganda dalam novel Misteri Alter Ego karya Arin Daniswara. Penelitian ini merupakan penelitian sastra dengan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa kata, frasa, klausa ataupun kalimat yang diambil dari dialog serta kutipan narasi yang terdapat di dalam novel. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, dibantu dengan tabel-tabel yang berisi indikator penelitian. Peneliti sebagai instrumen berperan dalam menganalisis data yang diperoleh dan melakukan penafsiran terhadap data tersebut. Teknik pengumpulan data yaitu membaca dan memahami novel, melakukan studi kepustakaan, menetapkan tokoh, serta mencari dan mencatat data-data yang ditemukan dalam novel. Teknik pengabsahan data yaitu teknik triangulasi. Teknik penganalisisan data yaitu, mengklasifikasikan dan menganalisis data, menginterpretasikan data, dan menyimpulkan analisis data. Hasil penelitian yang didapatkan adalah: (1) bentuk kepribadian ganda tokoh Claire dalam novel Misteri Alter Ego karya Arin Daniswara terbagi atas dua yakni host dan kepribadian jahat. (2) faktor penyebab munculnya kepribadian ganda tokoh Claire dalam novel Misteri Alter Ego karya Arin Daniswara terdiri atas dua faktor yakni akibat trauma dari kekerasan fisik dan trauma dari pelecehan seksual. (3) dampak dari kepribadian ganda tokoh Claire dalam novel Misteri Alter Ego karya Arin Daniswara di antaranya yaitu amnesia sebagian, diliputi rasa bersalah, depresi, dan kecenderungan untuk bunuh diri.

Kata kunci: *kepribadian ganda, novel, psikologi sastra*

Abstract

This study aims to describe the form of multiple personalities, the factors causing the emergence of multiple personalities, and the impact of multiple personalities in the novel Misteri Alter Ego by Arin Daniswara. This research is literary research with a descriptive method. The data of this research are in the form of words, phrases, clauses, or sentences taken from dialogues and narrative quotes contained in the novel. The research instrument is the researcher herself, assisted by tables containing research indicators. The researcher as an instrument plays a role in analyzing the data obtained and interpreting the data. Data collection techniques are reading and understanding novels, conducting literature studies, determining characters, and finding and recording data found in novels. The data validation technique is the triangulation technique. Data analysis techniques, namely, classifying and analyzing data, interpreting data, and concluding data analysis. The results of the research are: (1) the form of the split personality the character Claire in the Misteri Alter Ego novel by Arin Daniswara is divided into two, namely the host and the evil personality. (2) the factors that cause the emergence of multiple personalities in Claire's character in the novel Misteri Alter Ego by Arin Daniswara consist of two factors, namely trauma from physical violence and trauma from sexual harassment. (3) the impact of the multiple personality traits of Claire in Arin Daniswara's Misteri Alter Ego novel includes partial amnesia, guilt, depression, and suicidal tendencies.

Keywords: *multiple personalities, novel, literary psychology*

PENDAHULUAN

Sastra adalah jendela jiwa, seperti yang diungkapkan oleh Anas Ahmadi dalam bukunya yang berjudul Psikologi Sastra. Sastra merupakan dunia jiwa dalam bentuk lain yang tercipta dari hasil imajinasi pengarang dan ditulis dengan bahasa yang memiliki nilai estetika. Pada mulanya sastra memiliki arti yang sangat luas, semua kegiatan tulis-menulis adalah bagian dari sastra. Namun seiring perkembangan zaman sastra dapat diartikan sebagai aktivitas bahasa yang bersifat imajinatif (syahfitri, 2018). Aktivitas bahasa yang bersifat imajinatif ini dimaksudkan sebagai suatu kegiatan yang membutuhkan daya imajinasi dalam menciptakan suatu karangan dengan bahasa sebagai alat penyampaiannya.

Karya sastra berbentuk novel merupakan salah satu karya sastra yang paling banyak menyajikan kisah kehidupan manusia. Di dalam sebuah novel terdapat dunia ciptaan pengarang yang semua alur dan latarnya dibuat seolah-olah benar terjadi di kehidupan nyata. Novel menyajikan permasalahan kehidupan secara bebas, dengan lebih rinci, lebih detail, dan lebih kompleks penjabarannya. Novel memberikan ruang bagi pengarang untuk menuangkan berbagai ide kreatifnya, menjadikan novel sebagai karya sastra yang mewadahi pikiran-pikiran kreatif pengarang secara luas sehingga pengarang dapat menciptakan apa saja di dalam 'dunia'nya tersebut.

Dunia yang terdapat di dalam novel memuat berbagai fenomena kehidupan nyata. Fenomena ini meliputi banyak hal mulai dari sosial, politik, budaya, ekonomi, asmara, kejiwaan, religi, dan fenomena lainnya. Fenomena ini dirangkai menjadi sebuah cerita sehingga membentuk 'dunia baru' dalam sebuah tulisan yang menampilkan potret kehidupan manusia di dalamnya. Salah satu fenomena yang sering diangkat dalam sebuah karya sastra berbentuk novel ialah fenomena kejiwaan. Fenomena ini merupakan fenomena yang paling dekat dengan diri kita. Fenomena ini sangat mudah untuk diilhami oleh seorang pengarang karena di dalam dirinya juga terdapat jiwa.

Fenomena kejiwaan bukanlah hal yang baru di dalam sebuah novel. Banyak sekali novel yang mengangkat persoalan kejiwaan di dalam ceritanya. Salah satunya fenomena kepribadian ganda. Kepribadian ganda merupakan sebuah fenomena di mana di dalam diri seseorang terdapat lebih dari satu identitas yang berbeda. Fenomena ini termasuk fenomena yang cukup langka. International Society for the Study of Trauma and Dissociation (ISSTD) menyatakan bahwa prevalensinya ialah 1-3% dari total populasi. Gangguan ini didiagnosa lebih sering terjadi di Amerika Utara. Kasus ini 3-9 kali lebih banyak terjadi pada wanita dibandingkan laki-laki.

Fenomena kepribadian ganda ini sudah cukup banyak diangkat menjadi tema di dalam sebuah karya sastra. Salah satunya novel Misteri Alter Ego karya Arin Daniswara. Di dalam novel Misteri Alter Ego karya Arin Daniswara banyak sekali fenomena yang dapat dikaji. Mulai dari gaya hidup, penyimpangan sosial, masalah kekerasan, kriminalitas, percintaan, kepribadian ganda, dan fenomena lainnya. Namun dalam penelitian ini masalah akan difokuskan pada aspek psikologi yaitu masalah kepribadian ganda yang terdapat dalam novel Misteri Alter Ego karya Arin Daniswara.

Penelitian ini tertarik mengambil novel Misteri Alter Ego karangan Arin Daniswara sebagai objek penelitian. Hal ini dikarenakan novel tersebut tidak begitu familiar dan ceritanya sangat menarik karena penuh dengan konflik yang tidak hanya tentang kepribadian ganda saja tetapi juga terdapat konflik lainnya seperti asmara. Adapun alasan lain penelitian ini mengambil novel tersebut sebagai objeknya ialah dikarenakan masih jarang penelitian yang mengkaji novel tersebut terutama yang mengkaji aspek psikologinya.

Penelitian mengenai kepribadian ganda telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Annasiki (2019) yang berjudul "Bentuk Kepribadian Ganda Nayla

dalam Novel *Alter Ego Nayla Vs Setengah Jiwanya* Karya Rani Puspita: *Kajian Psikologi Sastra*". Penelitian Wijaya (2016) yang berjudul "Makna Hubungan Antartokoh dalam Proses Pembentukan Kepribadian Ganda Tokoh Suguro pada Novel *Sukyandaru* Karya Endo Shusaku". Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2011) yang berjudul "Kepribadian Ganda Tokoh Kartika dalam Naskah Drama *Kartini Berdarah* Karya Amanatia Junda Solikhah".

Masalah kepribadian ganda sudah pernah dikaji oleh peneliti-peneliti lain sebelumnya. Namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek kajiannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan novel *Misteri Alter Ego* karya Arin Daniswara. Sedangkan relevansi dari penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya ialah terletak pada fokus kajian yang mana sama-sama mengkaji bentuk kepribadian ganda yang terdapat pada tokoh yang ada di dalam sebuah karya sastra.

Adapun nilai kebaruan dari penelitian ini terletak pada teori yang digunakan. Dalam penelitian kepribadian ganda sebelumnya lazimnya para peneliti menggunakan teori Sigmund Freud. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori kepribadian ganda milik Elizabeth F. Howell. Howell sendiri merupakan Professor Psikiatri di Utah.

LANDASAN TEORI

Teori yang mendasari penelitian ini ialah hakikat novel, unsur-unsur novel, pendekatan analisis sastra, psikologi sastra, dan kepribadian ganda.

1. Hakikat Novel

Novel adalah salah satu karya sastra prosa yang dibangun atas unsur intrinsik dan ekstrinsik. Novel merupakan genre sastra yang bersifat rekaan atau sering disebut juga sebagai teks naratif. Seperti yang diungkapkan Abrams (1981) cerita rekaan merupakan cerita naratif yang isinya tidak menyanar pada kebenaran sejarah. Semua yang terdapat dalam cerita rekaan adalah hasil imajinasi, baik itu peristiwa, tokoh, maupun latarnya.

Menurut Wellek dan Warren (1989) novel merupakan kisah yang menggambarkan kehidupan dan perilaku manusia dari waktu ke waktu. Novel menyajikan berbagai peristiwa kehidupan yang diinterpretasikan oleh pengarang melalui hasil penghayatannya terhadap lingkungan sekitarnya. Novel sebagai karya imajinatif menyajikan fenomena kehidupan dengan dilandasi kesadaran dan tanggung jawab kreatif sebagai karya seni (Al-ma'ruf dan Nugrahani, 2017). Meskipun novel merupakan jenis sastra yang bersifat fiktif, namun jalan ceritanya mampu memberikan pengalaman batin bagi para pembacanya (Damono, 1983).

Novel berasal dari bahasa Itali yaitu *novella* yang berarti 'sebuah barang baru yang kecil' (Abrams, 1981). Istilah *novella* memiliki arti yang sama dengan istilah *noveau* dalam bahasa Indonesia (yang diambil dari bahasa Inggris *noveau*) yang berarti sebuah prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang atau tidak terlalu pendek. Sebuah karya sastra yang ceritanya lebih panjang dari cerpen namun lebih pendek dari novel disebut sebagai *noveau*. Cerpen yang panjangnya terdiri atas puluhan ribu kata juga dapat disebut sebagai *noveau* (Nurgiyantoro, 2002).

Novel merupakan ekspresi pengarang yang berkaitan dengan kepekaan, pikiran, dan perasaannya terhadap realitas. Novel menjadi wadah bagi pengarang untuk menuangkan semua pengalaman hidupnya, menjadi interpretasi sosial, dan refleksi kehidupannya yang membentuk dunia baru seperti kehidupan nyata. Sensivitas pengarang terhadap lingkungannya mempengaruhi tulisan-tulisan yang ia ciptakan di dalam sebuah karya sastra. Hal ini tidak lepas dari eksistensi pengarang yang lahir dalam dinamika sosial dan budaya.

2. Pendekatan Analisis Sastra

Pendekatan analisis sastra merupakan suatu pendekatan yang dilakukan untuk memahami dan menjelaskan tentang temuan karya sastra yang diselidiki. Secara khusus

analisis sastra bertujuan untuk memahami keunggulan dari sebuah karya sastra, karakteristik karya sastra, memahami obsesi pengarang, menerapkan dan menguji kemampuan teori sastra, dan memungkinkannya muncul teori sastra yang lebih sesuai dan relevan dengan untuk karya sastra (Muhardi dan Hasanuddin, 1992). Adapun Abrams (1979) mengemukakan empat macam model pendekatan dalam pengkajian sastra, di antaranya ialah: (1) pendekatan objektif, adalah pendekatan yang melihat karya sastra sebagai sebuah struktur yang otonom. Dalam pengaplikasiannya, pendekatan ini dilakukan dengan mengkaji struktur atau unsur-unsur karya sastra, seperti tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, sudut pandang, dan gaya bahasa. Pendekatan ini menekankan nilai pada karya sastra itu sendiri dan menjadikan karya sastra sebagai sumber yang informasi yang objektif. (2) pendekatan ekspresif, adalah pendekatan yang melihat pengarang sebagai pencipta sastra. Pendekatan ini mengungkapkan makna karya sastra dengan menekankan kajiannya pada pengarang beserta latar belakang sosialnya. Pendekatan ini menekankan pada aspek psikologis pengarang yang memproyeksikan kreativitas dalam karya. (3) pendekatan mimetik, adalah pendekatan yang menekankan nilai atau makna pada hubungan referensial antara teks karya sastra dengan dunia nyata atau aspek realitas sosial budaya. Pendekatan mimetik memfokuskan telaah karya sastra dalam kaitannya dengan semesta. (4) pendekatan pragmatik, adalah pendekatan yang melihat berbagai peran pembaca sebagai pemberi makna. Pendekatan ini disebut juga sebagai pendekatan resepsi yang mana menekankan makna karya sastra pada tanggapan atau hasil penghayatan dari pembacanya.

3. Psikologi Sastra

Psikologi dan sastra adalah dua hal yang tidak bisa saling dilepaskan. Secara empiris, sastra dan psikologi merupakan dua bidang kajian yang saling berkontribusi dalam menunjang keilmuan. Psikologi sastra banyak mengandalkan kemampuan dalam menginterpretasi dan merekonstruksi dalam hal psikologis (Ahmadi, 2015). Menurut Endaswara (2008), psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang sebuah karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan.

Semi (2012) mengatakan, pendekatan psikologis menekankan analisis terhadap karya sastra dari segi unsur intrinsik khususnya pada penokohan. Psikologi sastra memahami karya sastra sebagai pantulan kejiwaan dimana pengarang akan menuangkan semua gejala dinamika kejiwaan tersebut ke dalam sebuah teks. Psikologi dapat dijadikan sebagai alat untuk menelusuri sebuah karya sastra secara mendalam (Jatman, 1985). Psikologi sastra merupakan pendekatan yang menekankan pada hakikat dan kodrat manusia. Melalui tinjauan psikologi akan tampak bahwa fungsi dan peran sastra adalah untuk menyajikan citra manusia yang seutuhnya (Al-ma'ruf dan Nugrahani, 2017).

4. Kepribadian Ganda

Kepribadian ganda atau *Dissociative Identity Disorder* (gangguan identitas disosiatif) merupakan gangguan identitas, di mana dalam diri seseorang terdapat dua identitas atau bahkan bisa lebih dan masing-masing kepribadian akan mengendalikan perilaku individu tersebut. Ringrose (2012) mengungkapkan bahwa kepribadian ganda terjadi karena dalam diri individu terdapat karakteristik dengan kehadiran dua atau lebih kepribadian yang berbeda. Sedangkan menurut Haddock (2001) kepribadian ganda adalah pemutusan hubungan dengan diri maupun dunia sekitarnya.

Kaplan dan Sadock (1997) mengatakan, kepribadian ganda merupakan gangguan disosiatif kronis yang penyebabnya hampir selalu melibatkan peristiwa traumatik, biasanya penyiksaan fisik atau seksual pada masa anak-anak. Sejalan dengan itu, Howell (2011) mengungkapkan bahwa DID atau kepribadian ganda adalah hasil dari trauma yang parah

pada masa kanak-kanak yang mencakup kekerasan fisik, seksual, teror ekstrim yang berulang, trauma medis, dan pengabaian dari sekitar.

Para penderita kepribadian ganda pada dasarnya hidup dengan identitas yang terpisah. Masing-masing kepribadiannya secara subjektif akan mengurus kebutuhannya sendiri seperti ingatan, perasaan, tingkah laku, self-image, dan cara berpikir. Meskipun identitas mereka berbeda, mereka tetap merupakan bagian dari satu orang (Howell, 2011). Sejalan dengan pendapat tersebut, O'Neil (2009) mengungkapkan bahwa identitas pada penderita DID masing-masing kepribadiannya memiliki id, ego, dan super ego sendiri. Banyak penderita DID yang memiliki nama pada masing-masing kepribadiannya, namun ada juga beberapa kepribadian yang tidak memiliki nama. Masing-masing kepribadian seringkali juga memiliki kondisi fisik yang berbeda, seperti memiliki alergi yang berbeda, selera yang berbeda, resep kacamata yang berbeda, dan memiliki reaksi yang berbeda terhadap obat-obatan (Howell, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian sastra, yakni penelitian yang membahas masalah-masalah pada karya sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang menguraikan data dalam bentuk kata. Metode deskriptif adalah metode yang membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data-data dan hubungan antarfenomena yang diselidiki (Santosa, 2015).

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah berupa kata, frasa, klausa ataupun kalimat yang diambil dari dialog serta kutipan narasi yang terdapat di dalam novel *Misteri Alter Ego* karya Arin Daniswara. Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dibantu dengan tabel-tabel yang berisi indikator penelitian. Peneliti sebagai instrumen berperan dalam menganalisis data yang diperoleh dan melakukan penafsiran terhadap data tersebut. Teknik pengumpulan data yaitu membaca dan memahami novel, melakukan studi kepustakaan, menetapkan tokoh, serta mencari dan mencatat data-data yang ditemukan dalam novel. Teknik pengabsahan data yaitu teknik triangulasi. Teknik penganalisisan data yaitu, mengklasifikasikan dan menganalisis data, menginterpretasikan data, dan menyimpulkan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan identifikasi dan klasifikasi data, potret kepribadian ganda dalam novel *Misteri Alter Ego* Karya Arin Daniswara dapat diklasifikasikan sebagai berikut, yakni bentuk kepribadian ganda, penyebab kepribadian ganda, dan dampak kepribadian ganda.

A. Bentuk Kepribadian Ganda

1. Host

Host merupakan kepribadian yang mengendalikan sebagian besar waktu. Host juga bisa disebut sebagai bagian yang paling sering muncul. Kepribadian ini menggunakan identitas asli dari pasien DID atau nama yang digunakan dalam kehidupan sosialnya (Howell, 2011). Dari hasil analisis ditemukan sebanyak 10 data bentuk kepribadian host dalam novel *Misteri Alter Ego* karya Arin Daniswara. Berikut contoh kutipannya.

“Aku tak akan membiarkan siapa pun menyakiti Claire, baik itu secara fisik maupun hatinya. Karena berkat Claire, aku masih bisa tetap menempati tubuh

ini selama bertahun-tahun. Dia bisa saja melenyapkanku namun tak dilakukannya.” desis Rose dengan geram. (Daniswara, 2015: 92)

Berdasarkan kutipan tersebut tampak Rose (bentuk alter dari Claire) yang mengatakan bahwa dirinya tidak akan membiarkan siapa pun menyakiti Claire karena Claire telah membiarkan dirinya menepati tubuhnya bertahun-tahun. Hal ini membuktikan bahwa ‘tubuh’ dari penderita DID ini bernama Claire dan Claire lah yang merupakan host atau tuan rumahnya. Claire-lah yang merupakan kepribadian asli dan kepribadian yang paling sering muncul.

2. Kepribadian Jahat atau Kasar

Kepribadian jahat atau kasar merupakan kepribadian lain dari seseorang yang sifatnya berkebalikan dengan kepribadian asli si penderita yang pada umumnya berkepribadian baik. Kepribadian ini cenderung sulit untuk dikendalikan karena sifatnya yang jahat. Kepribadian ini lebih berani dibandingkan kepribadian asli sehingga dapat muncul dalam situasi ekstrim. Howell (2011) mengungkapkan bahwa kepribadian ini muncul akibat amarah yang terpendam dan hadir sebagai tameng pada situasi yang berbahaya. Bentuk kepribadian jahat tersebut dapat terlihat dalam kutipan berikut.

Rose berjalan mendekati nakas di samping King size bed dan membanting lampu tidur hingga hancur, lalu melempar apapun yang bisa diraihnya untuk melampiaskan emosi dan nafsu membunuhnya yang tak tersalurkan (Daniswara, 2015: 97).

Dari kutipan tersebut tampak bahwa sosok kepribadian ganda milik Claire yang bernama Rose memiliki sifat yang sangat kasar dan juga jahat. Rose berusaha membanting lampu tidur dan menghancurkan apapun yang ada di dekatnya. Rose melakukan hal tersebut karena tak bisa menyalurkan nafsu membunuhnya. Oleh sebab itu Rose melampiaskan emosinya pada benda-benda yang ada di sekitarnya.

B. Penyebab Kepribadian Ganda

Kepribadian ganda pada umumnya disebabkan oleh kekerasan fisik dan seksual. Gangguan ini biasanya berawal pada masa kanak-kanak. Trauma akibat kekerasan fisik dan pelecehan seksual yang dialami oleh anak-anak dapat mengakibatkan terpecahnya kepribadian sehingga muncul kepribadian lain sebagai suatu cara untuk mengatasi trauma. Faktor penyebab munculnya kepribadian ganda di dalam novel Misteri Alter Ego karya Arin Daniswara terdiri atas dua, yaitu trauma akibat kekerasan fisik dan trauma akibat pelecehan seksual.

1. Trauma Akibat Kekerasan Fisik

Kepribadian ganda merupakan hasil dari trauma psikologis dini yang sangat parah. Para pengidap kepribadian ganda umumnya pernah mengalami kekerasan fisik saat masih kanak-kanak. Efek trauma ini dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Trauma pada masa kanak-kanak dapat mengubah struktur otak, meningkatkan hormon stress, membuat dunia menjadi terasa tidak aman bagi si anak, dan dapat menyebabkan terpecahnya kesadaran (Howell, 2011). Kekerasan fisik yang diterima oleh tokoh Claire dapat dilihat pada kutipan berikut.

Viviana mengikat kaki dan tangan Tatiana lalu menceburkannya ke dalam kolam renang di belakang mansion, padahal saat itu sedang musim salju dan air kolam sudah membeku. (Daniswara, 2015: 178).

Dari kutipan tersebut tampak berbagai penyiksaan yang dilakukan oleh ibu tiri Claire terhadapnya. Claire yang saat kecil bernama Tatiana selalu mendapatkan siksaan dari ibu tirinya sejak kedatangannya di rumah Claire. Viviana (ibu tiri Claire) sangat membenci ibu Claire karena dianggap telah merebut kekasihnya, namun karena ibu kandung Claire sudah meninggal ia melampiaskan amarahnya kepada Claire. Claire pun mendapat siksaan setiap hari oleh Viviana dan anaknya Sergio.

2. Trauma Akibat Pelecehan Seksual

Pelecehan seksual merupakan faktor yang paling sering ditemui pada kasus kepribadian ganda. Rata-rata penderita kepribadian ganda pernah mendapatkan pelecehan seksual ketika masih kanak-kanak. Pelecehan seksual merupakan tindakan seksual yang tidak diinginkan yang menyebabkan pelanggaran batasan seksual orang lain. Di dalam novel *Misteri Alter Ego*, tokoh Claire sering mendapat pelecehan dari saudara tirinya yaitu Sergio. Sergio tidak hanya menyiksa Claire, ia juga melakukan pelecehan seksual terhadap Claire. Berikut kutipannya.

Tanpa menjawab pertanyaan Tatiana, Sergio mendekati gadis itu dan mulai merobek pakaiannya.

“Sergio, apa yang kau lakukan?” teriak Tatiana ketakutan yang tidak dihiraukan oleh Sergio.

Yang terjadi selanjutnya membuat Tatiana menjerit kesakitan dan menangis tanpa henti. Sergio telah melakukan pelecehan seksual pada Tatiana bahkan sampai memperkosanya. Setelah itu Sergio meninggalkan Tatiana dalam keadaan kacau, shock, ketakutan dan menangis tersedu-sedu. Tatiana begitu hancur dan tak menyangka jika dia akan kehilangan kesuciannya pada usia 10 tahun (Daniswara, 2015: 181-182).

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa Claire mengalami pelecehan seksual pada masa kanak-kanaknya. Claire mendapatkan pelecehan seksual dari saudara tirinya yang bernama Sergio. Pelecehan ini membuat Claire menjadi sangat trauma. Peristiwa ini memberikan dampak yang sangat buruk pada diri Claire. Seperti yang diungkapkan oleh Iswarso (2019), peristiwa kekerasan atau pelecehan seksual yang dialami seseorang akan membekas di dalam dirinya. Korban akan mengalami dampak secara fisik, psikis, emosi, maupun spiritual. Anak-anak yang pernah mengalami kekerasan seksual akan mengalami trauma yang berkepanjangan, bahkan sampai ia dewasa. Trauma inilah yang menjadi salah satu penyebab munculnya kepribadian ganda pada diri Claire. Kepribadian ganda ini muncul sebagai tameng agar Claire dapat melupakan semua kenangan buruknya.

C. Dampak Kepribadian Ganda

Setiap gangguan psikologis tentu memiliki dampaknya begitu juga kasus kepribadian ganda. Howell (2011) mengungkapkan bahwa kepribadian ganda memiliki dampak seperti di antaranya ialah amnesia sebagian, diliputi rasa bersalah, depresi, dan kecenderungan bunuh diri.

1. Amnesia Sebagian

Amnesia sebagian merupakan keadaan di mana seseorang kehilangan sebagian memorinya. Seseorang yang memiliki kepribadian ganda biasanya akan mengalami amnesia sebagian pada saat kepribadian lain muncul dan mengambil alih kesadarannya. Si penderita kepribadian ganda ini tidak akan mengingat apa yang telah dilakukan oleh kepribadiannya

yang lain. Hal ini menimbulkan kebingungan pada saat si kepribadian asli (host) sadar. Dampak ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Dengan tubuh gemeteran, Claire bangkit dari ranjang dan berjalan perlahan menuju ke pintu. Claire merasa sangat frustrasi karena sama sekali tidak mengingat apa pun yang menimpanya, hingga membuatnya ketakutan dan paranoid (Daniswara, 2015: 125).

Dari kutipan tersebut, terlihat sosok Claire yang kebingungan akan keberadaan dirinya. Di dalam narasinya, Rose mengambil alih kesadaran Claire dan ia saat itu berada di mansion milik Leo dan berniat untuk memberi pelajaran pada Josh dan Emily yang telah menyakiti Claire. Hal ini membuktikan bahwa saat kepribadian lain mengambil alih kesadaran maka si penderita kepribadian ganda tersebut akan mengalami amnesia sebagian. Ia tidak akan mengingat apapun yang dilakukan oleh alternya.

2. Diliputi Rasa Bersalah

Perasaan bersalah merupakan salah satu dampak dari kepribadian ganda. Perasaan ini muncul karena perasaan tidak berdaya seseorang sehingga ia bisa dikendalikan oleh kepribadiannya yang lain. Terlebih lagi jika kepribadian yang muncul ialah kepribadian yang jahat, lalu kepribadian ini melakukan berbagai tindakan buruk, tentu hal ini membuat si penderita merasa bersalah atas tindakan yang telah ia lakukan tanpa sadar. Dampak ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Bagaimana ini Leo? Bagaimana caranya agar aku bisa menghentikan Rose sementara aku begitu lemah seperti ini? Aku benar-benar bingung dan tak tahu apa yang harus aku lakukan. Haruskah aku bunuh diri saja agar tak ada lagi orang yang menderita akibat ulah Rose?” tanya Claire dengan frustrasi dan tubuhnya merosot ke atas lantai yang dingin. Leo yang mendengarnya sangat terkejut dan tiba-tiba merasa emosi (Daniswara, 2015: 130).

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat Claire yang merasa bersalah atas perbuatan yang dilakukan oleh Rose terhadap Emily. Perasaan bersalah ini biasanya muncul apabila telah menyakiti orang lain, atau melakukan perbuatan yang dianggap salah secara moral (Allen, 2005). Dalam kutipan tersebut, perasaan bersalah Claire muncul setelah ia menyadari bahwa Rose telah melukai Emily.

3. Depresi

Depresi merupakan bentuk gangguan pada perasaan yang ditandai dengan kesedihan, merasa tidak berdaya, perasaan bersalah, tidak berguna, frustrasi, dan putus asa. Perasaan ini akan muncul pada seorang pengidap kepribadian ganda. Para pengidap kepribadian ganda biasanya akan merasa tertekan dan tidak berdaya terlebih lagi saat tubuhnya diambil alih oleh kepribadian lain. Mereka akan merasa putus asa karena tidak lagi dapat mengontrol dirinya sendiri. Dampak kepribadian ganda berupa depresi dapat dilihat pada kutipan berikut.

Claire malah menangis dan menelungkupkan wajahnya di atas lututnya. Ia sendiri bingung, kenapa semuanya menjadi rumit seperti ini? Kenapa ia harus memiliki kepribadian ganda dan kenapa semua ini harus terjadi padanya? Bahkan sampai sekarang ia masih belum tahu, apa yang menyebabkan dirinya selalu merasa ketakutan dan cemas saat sedang sendirian (Daniswara, 2015: 130-131).

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa Claire merasa sangat tidak berdaya karena semua kelakuan Rose. Claire merasa putus asa dengan semua yang menyimpannya. Sosok Rose memberikan banyak tekanan pada diri Claire. Rose melakukan banyak kejahatan dan melukai orang-orang, hal ini membuat Claire jadi merasa bertanggung jawab atas semua perbuatan Rose. Claire menjadi merasa bersalah, tidak berdaya, dan depresi.

4. Kecenderungan Untuk Bunuh Diri

Pengidap kepribadian ganda sangat rentan untuk bunuh diri. Mereka merasa tidak berdaya dan kehilangan kendali atas dirinya sendiri. Hal ini tentu saja sangat membebani dirinya sehingga ia mencari jalan keluar dengan berusaha untuk bunuh diri. Perilaku bunuh diri disebabkan oleh stress yang berkepanjangan. Bunuh diri merupakan tindakan agresif yang merusak diri sendiri dan dapat mengakhiri kehidupan. Bunuh diri juga merupakan salah satu cara untuk mengakhiri keputusan. Dampak ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Aku benar-benar bingung dan tak tahu apa yang harus aku lakukan. Haruskah aku bunuh diri saja agar tak ada lagi orang yang menderita akibat ulah Rose?" tanya Claire dengan frustrasi dan tubuhnya merosot ke atas lantai yang dingin (Daniswara, 2015: 130).

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat sosok Claire yang merasa putus asa sehingga terlintas di pikirannya untuk melakukan bunuh diri agar semua masalahnya berakhir. Claire merasa sangat putus asa akibat semua perbuatan Rose. Claire tidak dapat mengendalikan Rose sehingga menimbulkan banyak masalah. Claire tidak tau harus berbuat apalagi dan satu-satunya cara yang terpikirkan olehnya hanyalah bunuh diri. Ia berpikir semua masalah akan selesai jika ia bunuh diri dan Rose tidak akan bisa lagi membuat masalah. Kepribadian ganda pada diri Claire memberikan dampak yang cukup besar. Claire menjadi depresi dan bahkan berniat untuk bunuh diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Ritter (2005) yang mengungkapkan bahwa orang yang memiliki kepribadian ganda akan mengalami salah satu dari hal berikut seperti: depresi, kehilangan waktu, amnesia, menyakiti diri sendiri, kekerasan, dan bahkan kecenderungan untuk bunuh diri.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan (1) bentuk kepribadian ganda yang ditemukan dalam novel *Misteri Alter Ego* karya Arin Daniswara ada dua, yaitu host dan kepribadian jahat. Kepribadian host bernama Claire dan kepribadian jahat bernama Rose. Berdasarkan hasil analisis tidak ditemukan bentuk kepribadian anak kecil, kepribadian beda gender, kepribadian penjaga, dan manager pada novel *Misteri Alter Ego* karya Arin Daniswara. (2) faktor penyebab kepribadian ganda yang ditemukan dalam novel *Misteri Alter Ego* karya Arin Daniswara ada dua, yaitu akibat trauma dari kekerasan fisik dan trauma dari pelecehan seksual. Dari hasil analisis tidak ditemukan faktor penyebab kepribadian ganda berupa trauma akibat perang, trauma akibat perawatan rumah sakit dalam jangka panjang, dan bawaan lahir pada novel *Misteri Alter Ego* karya Arin Daniswara. (3) dampak kepribadian ganda yang ditemukan dalam novel *Misteri Alter Ego* karya Arin Daniswara ada empat, yaitu amnesia sebagian, diliputi rasa bersalah, depresi, dan kecenderungan bunuh diri. Dari hasil analisis, dampak kepribadian ganda yang paling mendominasi ialah amnesia sebagian yang dialami oleh tokoh Claire dalam novel *Misteri Alter Ego* karya Arin Daniswara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. (1979). *The Mirror and the Lamp: Romantic Theory and the Critical Tradition*. New York: Holt, Rinehart & Winston Inc.
- Abrams, M. (1981). *A Glossary of Literary Term*. New York: Holt, Rinehart & Winston Inc.
- Ahmadi, A. (2015). *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ahmadi, A. (2019). *Metode Penelitian Sastra*. Gresik: Graniti.
- Al-ma'ruf, A.I. dan Nugrahani, F. (2017). *Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV.Djiwa Amarta Press.
- Allen, J.G. (2005). *Coping With Trauma*. Washington DC: American Psychiatric Publishing Inc.
- Annasiki, A.N.M. (2019). "Bentuk Kepribadian Ganda Nayla dalam Novel *Alter Ego Nayla Vs Setengah Jiwanya Karya Rani Puspita: Kajian Psikologi Sastra*". (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.
- Endaswara, S. (2008). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Damono, S. (1983). *Kesusastraan Indonesia Modern, Beberapa Catatan*. Jakarta: Gramedia.
- Daniswara, A. (2015). *Misteri Alter Ego*. Jakarta: Spasi Media.
- Haddock, D.B. (2001). *The Dissociative Identity Disorder Sourcebook*. United States: McGraw Hill.
- Hidayati, D. (2011). "Kepribadian Ganda Tokoh Kartika dalam Naskah Drama *Kartini Berdarah Karya Amanatia Junda Solikhah*". (Skripsi). Universitas Jember.
- Howell, E.F. (2011). *Understanding And Treating Dissociative Identity Disorder: A Relational Approach*. New York: Routledge.
- Iswarso, N. (2019). *Mendampingi dan Menyembuhkan Anak-Anak dari Trauma Pelecehan Seksual*. Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia.
- Jatman, D. (1985). *Sastra, Psikologi, dan Masyarakat*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Kaplan dan Sadock. (1997). *Sinopsis Psikiatri Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis Edisi Ketujuh Jilid Dua*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Muhardi dan Hasanuddin. (1992). *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: Bintang Jaya Offset.
- Nurgiyantoro, B. (2002). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- O'Neil, J. (2009). *Dissociative Multiplicity And Psychoanalysis*. New York: Routledge.
- Ringrose, J.L. (2012). *Understanding and Treating Dissociative Identity Disorder*. London: Karnac Books Ltd.
- Santosa, P. (2015). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Azzagrafika.
- Semi, M. A. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Padang: Angkasa.
- Syahfitri, D. (2018). *Teori Sastra Konsep dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Ritter, R. (2005). *Got Parts?: An Insider's Guide To Managing Life Successfully With Dissociative Identity Disorder*. USA: Loving Healing Press.
- Wellek & Warren. (1989). "Teori Kesusastraan (Terj. Melani Budianto). Jakarta: Gramedia.
- Wijaya, R. (2016). "Makna Hubungan Antartokoh dalam Proses Pembentukan Kepribadian Ganda Tokoh Suguro pada Novel *Sukyandaru Karya Endo Shusaku*". (Skripsi). Universitas Airlangga.